

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES  
TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR  
PASSING BOLA BASKET**

Ni Made Tari Sumiadi Putri, I Wayan Artanayasa, I Made Satyawan.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Ganesha,

Kampus Tengah Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: {[sumiadiputritari@gmail.com](mailto:sumiadiputritari@gmail.com), [iwayan.artanayasa@yahoo.com](mailto:iwayan.artanayasa@yahoo.com),  
[anduksatya@yahoo.com](mailto:anduksatya@yahoo.com)}@undiksha.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest posttest control group the same subject design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 229 orang yang terdistribusi ke dalam dua kelas yaitu kelas VIII A2 dan kelas VIII A7. Pengundian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan *Simpel random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes essay, pengambilan data dan unjuk kerja. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 81,38. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 67,93. Angka signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 10,027$  lebih dari  $t_{tabel} = 2,003$  Sehingga  $H_0$  ditolak. yang diperoleh melalui Uji t adalah  $< 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh positif terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa.

Kata-kata kunci: Kooperatif, TGT, hasil belajar, bola basket.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of cooperative type model learning Teams Games Tournament outcomes of basic techniques passing basketball (chest pass and bounce pass). This research is a real experiment research using research design of the nonrandomized pretest posttest control group the same subject design. The subjects of the study were the students of grade VIII SMP Negeri 3 Sawan In the 2016/2017 Lesson Year, 229 people were distributed into two classes namely class VIII A2 And class VIII A7. The drawing of the experimental group and the control group was performed with simple random sampling. Learning result data collected through essay test, data retrieval and performance. This data analyses using T-test with the help of *SPSS 22.0 for Windows*. In the experimental group obtained an average score is 81,38. While in the control group obtained an average score is 67,93.5% significant score. Result of hypothesis test show that  $t_{count} = 10,027$  more than  $t_{table} = 2,003$  so rejected. Obtained through Test t is  $< 0.05$ . Therefore, it can be concluded that cooperative learning model of TGT type has a positive effect on learning result of basic technique passing basketball (chest pass and bounce pass) of student.

Keywords: Cooperative, TGT, learning outcomes, basketball.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah sangat penting utamanya terdapat mata pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa dan salah satunya adalah penjasorkes yang ada di sekolah. Pada proses pembelajaran penjasorkes ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik, mental, intelektual, spiritual dan perkembangan sosial.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. Penjasorkes, merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sebagai guru dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan hidup sehat.

I Kadek Untung Sudiatmaja, I Made Satyawan (dalam Syarifuddin, 1997:

mengatakan penjasorkes merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan jasmani dan keterampilan motorik yang lain dan sebagai media untuk menghasilkan holistik dalam individu

Melalui Penjasorkes ini siswa akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu, kognitif, afektif, serta psikomotor. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemeran utamanya. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan pendidikan, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era globalisasi ini adalah proses pembelajaran yang dinamis dan aktif, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila ada peningkatan dalam diri peserta didik, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang guru sangatlah penting di dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, seorang guru dapat memacu keikutsertaan peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran penjasorkes.

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif.

Menurut Santyasa (2007: 14) dan menurut I Md Ary Prayatna, I Wyn Artanayasa dalam (Trianto, 2010: 22). "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain"

Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar. Belajar gerak dalam pendidikan jasmani diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang

dilaksanakan secara terencana, sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Namun, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih didalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data awal hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru penjasorkes yang mengajar di kelas VIII pada Rabu, 12 Oktober 2016 sampai dengan Kamis 13 Oktober 2016 di SMP Negeri 3 Sawan pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bolabasket (*chest pass* dan *bounce pass*) ditemukan permasalahan dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) dapat dikatakan masih kurang dalam ketentuan KKM. Karena dilihat dari presentase hasil belajar *passing* bola basket, yang dimana nilai dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu rentangan 0-50 (kurang), 51-77 (cukup), 66-80 (baik), dan 81-100 (sangat baik). Dalam Pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan maksimum (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat observasi awal di kelas VIII yang berjumlah 8 kelas. Adapun data hasil observasi belajar siswa kelas VIIIA1 dengan jumlah siswa 28 orang yang tergolong tidak tuntas sebanyak 21 siswa (75 %) dan yang tergolong tuntas sebanyak 7 siswa (25%) dengan rata-rata hasil belajar adalah 55,21 termasuk kategori cukup, Sedangkan pada kelas VII A2 dengan jumlah 29 siswa yang tergolong Tidak tuntas sebanyak 18 siswa (62,06%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 10 siswa (34,48%). Pada kelas VIIIA3 dengan jumlah 29 siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 19 (65,85%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 9 siswa (31,10%). Pada kelas VIII A4 dengan jumlah siswa 29 siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 23 siswa (79,31 %) dan yang tergolong tuntas sebanyak 5 siswa (17,24%). Pada kelas VIIIA5 dengan jumlah siswa 28 orang yang tergolong tidak tuntas di kelas sebanyak 20

siswa (71,42%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 8 siswa (28,57) dengan rata-rata hasil belajar adalah 65,85 kategori cukup. Pada kelas VIIIA6 dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 19 (65,51%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 9 siswa (31,03%). Pada siswa kelas VIII A7 dengan jumlah siswa 29 siswa yang tergolong tidak tuntas sebanyak 20 siswa (68,96%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 8 siswa (27,58%). Dan pada siswa kelas VIIIA8 dengan jumlah siswa 28 yang tergolong tidak tuntas sebanyak 18 (89,28%) dan yang tergolong tuntas sebanyak 10 siswa (14,28%). Melihat kenyataan tersebut maka peran guru penjasorkes sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran penjasorkes pada materi teknik dasar *passing* bola basket.

Dengan menganalisa data hasil belajar teknik dasar *passing* bolabasket (*chest pass* dan *bounce pass*), hasil belajar masih dalam kategori cukup sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 yang ada di sekolah.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes di SMP Negeri 3 Sawan antara lain: (1) kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. (2) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga siswa terlalu banyak belajar mandiri hanya tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru saja. (3) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu

sehingga kelas tampak pasif. (4) keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting didalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pada pembelajaran teknik dasar *passing* bolabasket (*chest pass* dan *bounce pass*) adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Teams games Tournament* (TGT).

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santayasa dan Sukadi, 2007: 30). Model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa SMP Negeri 3sawan yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:240 ) terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu (1) tahap penyajian kelas (*class precentation*), (2) belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*Tournaments*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Dalam model pembelajaran TGT, siswa dikelompokkan secara heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru dimana tugas tersebut bisa sama dan bisa juga berbeda, setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar dapat meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## KAJIAN TEORI

Hasil belajar merupakan “suatu puncak dari proses belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 3). Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evolusi dari guru dan merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Sedangkan, Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian hasil belajar menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dahlan (2012) Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang di peroleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang di dapat

Dari beberapa pengertian tersebut, yang diamskud dengan hasil belajar adalah tercapainya setiap kompetensi dasar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh dari kegiatan mendengarkan, mengamati, meniru, mencoba, mengikuti petunjuk dan pengarahan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan taksonomi intruksional Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006 :26-30), jenis prilaku dan kemampuan internal akibat belajar dapat dikategorikan sebagai kognitif,afektif,psikomotor.

Dari pendapat-pendapat di atas ada persamaan bahwa hasil belajar adalah pembelajaran yang di lakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Di karenakan peneliti pengambil observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka peneliti mengambil proses penilaian dari taksonomi intruksional Bloom dengan bentuk soal ranah kognitif diambil dari C3 dan ranah Afektif diambil dari P3 dan ranah psikomotor diambil dari P3.

Permainan bola basket dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah materi bola basket (*passing chest pass* dan *bounce pass*). Putra Micheal (2016) Permainan bola basket adalah olahraga berkelompok yang

terdiri dari dua tim berlawanan dengan anggota masing-masing 5 orang, dimana tujuan permainan bola basket adalah memperoleh poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam ring lawan. Peraturan awal permainan bola basket juga menyatakan bahwa setiap tim yang bermain terdiri dari sembilan anggota, dan tidak menggunakan teknik *dribble* untuk mengumpan bola. Teknik permainan yang berlaku pada saat itu hanya memindahkan bola dengan lemparan. Setelah ditetapkan beberapa peraturan dasar, para siswa pun diminta untuk memainkan permainan tersebut.

Teknik Dasar *Passing* Dalam Permainan Bola Basket dalam penelitian ini teknik dasar yang akan dipakai adalah teknik dasar *passing* bola basket. (Ahmadi, 2007: 13) "*Passing* berarti mengoper bola". Teknik operan merupakan teknik dasar pertama yang harus dikuasai, dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian ditembakkan. Operan dapat dilakukan dengan cepat, keras, dan ada juga yang lunak, yang penting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. "Secara garis besar ada beberapa macam teknik dasar *passing* bola basket, diantaranya yaitu *passing* dada (*chest pass*), *passing* pantul (*bounce pass*) dan *passing* dari atas kepala (*overhead pass*)" (Ahmadi, 2007: 13-15). Dalam penelitian ini teknik dasar *passing* bola basket yang akan dipakai adalah *chest pass* dan *bounce pass*. Berikut adalah teknik dasar *passing chest pass* dan *bounce pass* bola basket.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). "Penelitian eksperimen sungguhan bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan." (Kanca, 2010:86)

Sudjana(2001) sampel penelitian adalah sebagai dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Simpel random sampling*, yaitu " Digunakan apabila populasi homogeny. Pengambilan unit sampel dapat dilakukan dengan bantuan atau melalui lotre ( undian) bilangan random." ( Kance, 2010: 24)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2016/2017 yang terdistribusi ke dalam 2 kelas yaitu : VIIIA2 berjumlah 29 orang dan kelas VIIIA7 berjumlah 29 orang sebagai sampel penelitian, sehingga keseluruhan jumlah sampel penelitian adalah 58 orang. Dua kelas yang ada akan diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh subjek penelitian dari masing-masing perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian asesmen *passing* bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* setelah perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Adapun teknis penilaian yaitu penilaian afektif. (pengambilan nilai yang dilakukan oleh 2 evaluator yaitu guru Penjasorkes). Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi atau sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Kanca, 2010:

Teknik Analisis Data Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisa data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : data hasil belajar bola basket siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : data hasil belajar bola basket siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Apabila diperoleh  $p > 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan data berasal dari subjek yang berdistribusi normal dapat diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen)

Independent Sampel t test Uji t dua sampel independent pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama.

a.  $\mu_1 = \mu_2$  yaitu hasil belajar teknik dasar *passingchest pass* permainan bola basket siswa yang dibelajarkan dengan model

Pengambilan Keputusan

jika Sig t Fhitung > 0,05 maka  $H_0$  diterima

jika Sig t Fhitung < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Hipotesis Statistika Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  melawan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  (Sudjana, 1996)

pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar teknik dasar *passingchest pass* siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

b.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  yaitu hasil belajar teknik dasar *passingbounce pass* permainan bola basket siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada hasil belajar *passingbounce pass* siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pada kelompok pembandingan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Kegiatan penelitian dilakukan di lapangan SMP Negeri 3 Sawan. Data berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 22.0 for Windows. Berikut data nilai kedua kelas tersebut:

Tabel 1.

Rangkuman Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket

Variabel	Kelompok Eksperimen	kelompok control
Banyak Siswa	29 Orang	29 Orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	51,79	56,10
Rata-rata <i>Posttest</i>	81,38	67,93
Nilai <i>Posttest-Pretest</i>	29,59	11,83

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 29 orang diperoleh rata-rata nilai prestes kelompok eksperimen 51,79 sedangkan kelompok kontrol 56,10. Rata-rata nilai *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 81,38 sedangkan kelompok kontrol 67,93. Kemudian untuk membandingkan peningkatan kedua kelompok tersebut dengan cara nilai *posttest* dikurangi dengan nilai *pretest* dan hasilnya didapatkan peningkatan masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 29,59 (29,59%) sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 11,83 (11,83%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### Pengujian Asumsi

Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis dalam penelitian ini, digunakan Uji-*t*. Namun, sebelumnya dilakukan uji

prasyarat pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap tes hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa.

### 1 Uji Normalitas Sebaran Data

Setelah memperoleh perlakuan, kelas sampel diberikan *posttest* untuk melihat bagaimana hasil belajar pada masing-masing kelas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang diujikan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas sebaran data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah skor tes hasil belajar siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel perhitungan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.132	29	.200*	.946	29	.144
KONTROL	.099	29	.200*	.975	29	.712

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2 Uji Homogenitas Varians

Uji *Levene* digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki varians yang homogen. Data yang digunakan skor tes hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian dalam Uji *Levene* ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ , Yang mana data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen.

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ , Yang mana data hasil belajar

siswa memiliki varians yang tidak homogen. Uji homogenitas varians untuk kedua kelompok menggunakan uji *Levene* dilakukan dengan menghitung nilai *W*. Tabel perhitungan uji homogenitas varians dengan uji *Levene* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians  
Test of Homogeneity of Variances

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: GABUNGAN

F	df1	df2	Sig.
1.353	1	56	.250

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept + KODE

Dari tabel *Levene* di atas dapat dilihat nilai signifikn sebesar 0,250 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa data berasal dari varians yang sama/homogen.

## Uji Hipotesis

Dari uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansnya homogen. Maka dari itu, uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji *t* satu ekor untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar Antara siswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hipotesis dalam Uji *t* ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Melawan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$   
(Candiasa, 2010:49)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , Menunjukkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sama dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ , Menunjukkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan uji *t* satu ekor dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4.  
Rangkuman Hasil Uji T  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GA BU NG AN	Equal variances assumed	1.353	.250	10.027	56	.000	13.448	1.341	10.761	16.135
	Equal variances not assumed			10.027	54.164	.000	13.448	1.341	10.759	16.137

Dari perhitungan pada tabel kerja di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 10,027$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = 29+29-2 = 56$  adalah 2,003. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$

ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 SawanTahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa, diketahui bahwa rata-rata nilai prestes kelompok eksperimen 51,79 sedangkan kelompok kontrol 56,10. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 81,38 sedangkan kelompok kontrol 67,93. Uji hipotesis menggunakan Uji *t* pada taraf signifikan 5% untuk nilai hasil belajar penjasorkes siswa diperoleh nilai statistik  $t_{hitung} = 10,027$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = 29+29-2 = 56$  adalah 2,003. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Hasil

yang diperoleh pada pengujian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 SawanTahun Pelajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa kelompok eksperimen disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih baik dan dapat membuat kondisi kelas lebih kondusif sehingga hasil belajar penjasorkes siswa meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amry Sukmawan (2013), menemukan bahwa "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Materi Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas X SMA

Tanwir Surabaya, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA tanwir Surabaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dibuktikan dengan hasil uji t pada sampel yang sama (*t-test dependent*) pada penerimaan hipotesis daerah kiri (negatif) yaitu  $t_{hitung} \text{ sebesar } -13,99 < -2,0315$   $t_{tabel}$ . Sehingga memberikan peningkatan hasil belajar menggiring bola siswa kelas X SMA Tanwir sebesar 4,45%”.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Agus Budiastawa Putra, Kusmariyanthi, Citra Wibawa (2014) yang menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di Gugus VIII Kecamatan Kubutambahan dengan nilai  $t_{hitung}$  53,46  $> t_{tabel}$  2,02 dengan taraf signifikan 0,05.

Perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen secara kuantitatif dapat dianalisis melalui hasil *post test* hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa. Nilai siswa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) cenderung lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan awal, beberapa siswa pada kelompok eksperimen sudah menunjukkan antusiasme mereka. Ketika siswa yang kurang aktif berkelompok dengan siswa yang aktif. Mereka yang kurang aktif saat diawal pembelajaran mulai mau untuk mempraktekan setiap gerakan *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*). Tentu saja semua itu dengan bantuan dan dukungan dari teman sekelompoknya. Dukungan yang diberikan dari teman sekelompoknya dapat berdampak pada siswa seperti lebih percaya diri dan memberanikan diri mencoba untuk tampil di depan. Saat kondisi seperti ini, sangat terlihat betapa berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif khususnya model

pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk membangun keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada tahap awal pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), peneliti memberikan stimulus berupa uraian singkat mengenai materi yang akan dipelajari beserta beberapa contoh, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada tahap ini siswa dipersilahkan membentuk kelompok. Siswa dengan anggota kelompoknya memarkatkan gerakan *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) sesuai dengan ilustrasi yang diberikan peneliti. Peneliti menunjuk satu orang siswa yang siap untuk mempraktekan di depan teman-temannya beberapa teknik *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*).

Perwakilan dari kelompok tersebut mempraktekan teknik *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) dan teman-teman yang lainnya dapat melihat dan menilai apakah gerakan temannya sudah benar atau belum. Teman yang lainnya bisa memberikan masukan jika gerakan yang dilakukan kurang tepat. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan cara yang sama sehingga semua kelompok dan perwakilannya mendapat giliran untuk mempraktekan pemahaman yang telah mereka miliki mengenai teknik *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*). Setelah semua kelompok mendapat giliran, selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap kemampuan dan pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan gambaran diskriptif, dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa hasil belajar penjasorkes siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemberian prestes dan *post-test* didapat nilai hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa, bahwa rata-rata nilai prestes kelompok eksperimen 51,79 sedangkan kelompok kontrol 56,10. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 81,38 sedangkan kelompok kontrol 67,93. Uji hipotesis menggunakan Uji *t* pada taraf signifikan 5% untuk nilai hasil belajar penjasorkes siswa diperoleh nilai statistik  $t_{hitung} = 10,027$ . Adapun nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = 29+29-2 = 56$  adalah 2,003. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. yang berarti hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mengalami peningkatan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*). Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass* dan *bouncepass*) Pada siswa SMP Negeri 3 Sawan .

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan materi teknik dasar *Passing* bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

b. Bagi praktisi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat dijadikan sebagai salah

satu alternatif model pembelajarandalam kegiatan pembelajaran di lapangan untuk membangun keaktifan siswa pada pembelajaran penjasorkes mengingat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

c. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan materi teknik dasar *Passing* bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

d. Bagi praktisi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajarandalam kegiatan pembelajaran di lapangan untuk membangun keaktifan siswa pada pembelajaran penjasorkes mengingat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN.

- . Amry Sukmawan. 2013. "*Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Materi Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Tanwir Surabaya)*". Volume 01, Nomor 03 (hlm.575 --579).
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slavin, E Robert. 2010. *Cooperative Learning : Teori, riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media.

Putu Enny Rusmawati, I Made Candiasa, I Made Kirna. 2013." *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*".Volume 3.

Sudiatmaja,Untung. 2014. Penerapan Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket. (tersedia pada."<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/issue/view/204>halaman2, Volume 1) diakses tanggal 17 juni 2017

Prayatna,I Md Ary. 2014."Implementasi Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket,tersediapada."<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/issue/view/204>halaman 2 volume 1) diakses tanggal 17 juni 2017)